

ABSTRAK

Komparasi Pembingkai Pemberitaan Female Offender Pelaku Pelecehan Seksual Anak (Analisis Framing Sosok YS pada Kasus Pelecehan Seksual Anak di Jambi antara Kompas.com dan Detik.com periode Februari-Oktober 2023)

Azka Nurutami ¹⁾, Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

Pembingkai perempuan sebagai pelaku kejahatan dalam pemberitaan umumnya ditampilkan dalam stereotip tertentu. Penelitian ini mencoba menggambarkan bagaimana perempuan sebagai pelaku kejahatan (female offender) pelecehan seksual anak dibingkai dalam pemberitaan kriminal antara kompas.com dan detik.com periode Februari-Oktober 2023. Adapun, pemberitaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kasus pelecehan seksual anak di Jambi dengan sosok YS sebagai female offender. Penting dan menarik melihat pembingkai female offender dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall, female offender, genderlect style, berita kriminal dan framing. Sementara paradigma yang digunakan konstruktivis dengan metode analisis framing perangkat Pan dan Kosicki. Analisis dilakukan terhadap 30 berita pelecehan seksual yang menampilkan sosok YS sebagai unit analisis penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan secara umum sosok YS sebagai female offender dalam berita dibingkai keluar dari konteks tindakan kriminal yang mereka lakukan. Fokus isu justru pada perempuan sebagai obyek seksualitas. Bingkai isu obyek seksualitas yang ditampilkan melalui pemberitaan tampak dari sudut pandang jurnalis melihat masalah, pilihan diksi bahasa, narasumber yang digunakan serta gambar yang ditampilkan. Hasil penelitian menemukan bahwa kompas.com dan detik.com menggambarkan kasus pelecehan YS secara berbeda. Kompas.com menggunakan bahasa yang lugas dan objektif. Pada penulisan berita juga minim penggunaan opini jurnalis. Ilustrasi gambar digunakan untuk menambahkan penekanan emosi pembaca. Secara genderlect style, gaya penulisan jurnalis perempuan dan laki-laki kompas.com terletak pada fokus yakni hubungan dan konflik. Sedangkan pada detik.com cenderung menggunakan kata ganti bersifat sensasional dan subjektif berupa pemberian labelisasi kepada pelaku. Terdapat beberapa tambahan opini jurnalis pada beberapa berita. Penggunaan foto yang berkait dengan kasus YS ditujukan untuk memberikan gambaran perkembangan kasus. Secara genderlect style, perbedaan gaya penulisan jurnalis perempuan dan laki-laki terletak pada opini yang diberikan dimana perempuan hanya mengomentari tentang kondisi emosi yang dialami YS sedangkan laki-laki cenderung memberikan labelisasi terhadap pelaku.

Kata kunci: *female offender*, kriminal, pelecehan seksual, anak-anak, perempuan

Pustaka : 29

Tahun Publikasi : 2017 – 2023